

Kinerja Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Maria Serlina Febriani Kofi^{1*}, Ida Nurwiana¹, Paulus Un¹, dan Marthen R Pellokila¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

*E-mail : kofiserli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja usaha penggilingan padi ingat aku di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Bagaimana keragaan usaha penggilingan padi “Ingat Aku” meliputi jasa giling, beli gabah, jual beras, jual dedak serta jual sekam di Desa Noelbaki Bagaimana kinerja usaha penggilingan padi “Ingat Aku” meliputi struktur biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha (imbangan penerimaan dan biaya atau RC/ ratio) dan nilai tambah di Desa Noelbaki. Lokasi penelitian ini terdiri atas Desa yaitu Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi selama satu tahun sebesar Rp 126.429.340, penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan selama satu tahun sebesar Rp 10.535.778,33, keuntungan per bulan sebesar Rp.6.894.929,447,. usaha penggilingan padi ini sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 2,89, Nilai tambah sebesar Rp.1.521.39, sedangkan rasio nilai tambah sebesar 30,33%.

Kata Kunci : Kinerja, Nilai Tambah, Usaha Penggilingan Padi

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the remember me rice mill business in Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency. Paddy "Remember Me" includes the structure of costs, revenues, profits, business efficiency (revenue and cost balance or RC/ ratio) and added value in Noelbaki Village. The research location consists of villages, namely Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency. The data collected consists of primary data and secondary data. Data analysis used is qualitative analysis. The results showed that the total costs incurred by the rice milling business for one year amounted to Rp. 126,429,340, the revenue obtained from the milling business for one year was Rp. 10,535,778.33, the profit per month was Rp. 6,894,929.447. This rice milling business is efficient because the value of the R/C ratio is more than one, namely 2.89, an added value of Rp. 1,521.39, while the added value ratio is 30.33%

Keywords: Performance, Value Added, Rice Milling Business

PENDAHULUAN

Indonesia pernah mendapatkan penghargaan dari FAO (Penghargaan Pangan dan Pertanian Dunia) sebagai Negara swasembada beras pada tahun 1985 dikarenakan hasil pertanian berupa padi mengalami peningkatan produksi yang sangat pesat sehingga mampu diekspor ke Negara lain. Peningkatan produksi padi tersebut menjadikan beras sebagai pangan utama yang dikonsumsi penduduk Indonesia sebagai sumber karbohidrat sampai sekarang. Untuk memperlancar ketersediaan beras sebagai pangan konsumsi utama masyarakat, maka di perlukan juga penanganan agroindustri pascapanen padi yang cepat dan efisien (Thahir, Ridwan., 2010).

Salah satu proses penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Penggilingan padi sudah

dikenal sejak lama dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampe menghasilkan beras (Ashar dan Iqbal, 2013). Penggilingan padi secara tradisional dahulu dilakukan dengan cara menumbuk padi menggunakan lesung dan alu. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi maka di ciptakan mesin penggilingan padi. Mesin penggilingan padi atau penyosohan beras adalah satu perangkat lengkap yang digerakan oleh tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin banyak juga jenis-jenis penggilingan padi.

Peranan penggilingan padi di Indonesia sangat penting dalam sistem agroindustri yang tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata di seluruh

daerah sentral produksi padi di Indonesia (Hardjosentono, 2000), termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Salah satu kabupaten di Provinsi NTT adalah Kabupaten Kupang, terdiri dari 24 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Kupang Tengah yang merupakan salah satu sentra produksi padi. Produksi padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah sebagaimana Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, produksi padi selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi produksi padi setiap tahun tersebut disebabkan karena fluktuasi luas tanam/luas panen, juga adanya permintaan konsumen dan harga yang berfluktuasi. Produksi padi sawah tersebut membutuhkan penanganan pascapanen yang tepat agar hasil produksi dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Kecamatan Kupang Tengah terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa salah satunya yaitu Desa Noelbaki, mempunyai potensi lahan sawah yang cukup besar. Produksi padi sawah di desa ini membutuhkan mesin penggilingan padi untuk mempermudah proses pasca panen. Saat ini terdapat 1 (satu) unit Usaha Penggilingan padi “Ingat Aku” yang diharapkan dapat memberi pendapatan yang layak bagi petani dan pelaku usaha dengan adanya kebijakan pemerintah terkait harga pembelian pemerintah terhadap gabah.

Pada tahun 2012 Pemerintah menerapkan kebijakan harga beli gabah atau beras yang biasa dikenal dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kebijakan HPP gabah bertujuan untuk melindungi petani dari rendahnya harga gabah yang diterima petani terutama pada saat panen raya. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) No. 24/2020 mulai 19 Maret 2020, diketahui HPP untuk gabah kering panen (GKP) yaitu sebesar Rp. 4.200 per kg di petani atau Rp 4.250 per kg di penggilingan. Sedangkan harga pembelian gabah kering giling (GKG) adalah Rp 5.250 per kg di penggilingan atau Rp 4.250 per kg di gudang Perum Bulog. Akan tetapi berdasarkan data BPS (2020), harga jual GKP Rp 4.809 per kg dan GKG mencapai Rp 5.566 per kg, hal ini membuktikan kalau harga gabah yang ditawarkan oleh petani kepada pedagang pengumpul maupun kepada usaha penggilingan padi lebih tinggi dibandingkan HPP yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Upaya untuk melindungi petani kemudian akan menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi untuk memperoleh input produksi. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dan pendapatan dari unit penggilingan padi, salah satunya pada unit usaha penggilingan padi “Ingat Aku”.

Usaha Penggilingan padi “Ingat Aku” terletak di Desa Noelbaki, Dusun Air Sagu, Kabupaten Kupang. Usaha penggilingan padi ini didirikan oleh Bapak Oktori Gasper pada tahun 1976. Letak perusahaan juga sangat strategis dikarenakan perusahaan ini berada di depan jalan umum sehingga mudah untuk diakses dan sangat dekat dengan tempat tinggal masyarakat yang merupakan pengguna jasa dari penggilingan tersebut. Usaha ini hanya melakukan pengolahan pada waktu tertentu saja misalnya pada musim panen, tergantung dari ketersediannya bahan baku. Penggilingan Padi Ingat Aku menjual berbagai macam beras dan dengan harga yang berbeda-beda. Beras Merah Rp 15.000 per kg, Beras Empari empat 3 Rp 11.000 per kg dan Beras Ciherang Rp 10.000 per kg. Dengan adanya kebijakan tersebut justru akan menyebabkan usaha penggilingan padi mengalami posisi yang sulit dimana harga gabah sebagai input produksi selalu diupayakan tinggi sedangkan harga beras sebagai output utama ditekan agar terjangkau oleh konsumen. Namun dibalik itu terkait usaha penggilingan padi, dapat diketahui bahwa usaha penggilingan padi “Ingat Aku” masih mampu bertahan dan bahkan mengembangkan usahanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh manajemen usaha yang dilakukan oleh pengelola usaha penggilingan padi tersebut Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana keragaan usaha penggilingan padi “Ingat Aku” meliputi jasa giling, beli gabah, jual beras, jual dedak serta jual sekam di Desa Noelbaki dan kinerja usaha penggilingan padi “Ingat Aku” meliputi struktur biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha (imbangan penerimaan dan biaya atau RC/ ratio) dan nilai tambah di Desa Noelbaki.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan alat bantu penyebaran kuisioner kepada responden, wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.

3. Data Sekunder
Teknik data diperoleh dari instansi terkait kantor Desa Noelbaki, BPS dan kepustakaan internet.

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Biaya
Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen selama satu tahun dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan secara sistematis dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:
TC = Total Cost (biaya total dinyatakan dalam Rp)
FC = Fixed Cost (biaya tetap misalnya penyusutan peralatan dinyatakan dalam Rp)
VC = Variabel Cost (biaya variabel/ biaya tidak tetap misalnya tenaga kerja, bahan penunjang).

2. Analisis Penerimaan.
Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh produsen usaha penggilingan padi di Desa Noelbaki. Untuk mengetahui total penerimaan tersebut, secara matematik dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:
TR = Total Revenue (penerimaan total dinyatakan dalam Rp)
P = Price (harga, dinyatakan dalam Rp)
Q = Quantity (jumlah produksi dalam Kg)

3. Analisis Keuntungan.
Menurut Soekartawi (1995), keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:
 π = Keuntungan
TR = Total Revenue (penerimaan total) TC = Total Cost (biaya total)

4. Analisis R/C Rasio
Penerimaan diuji dengan analisis R/C rasio. R/C Rasio merupakan perbandingan penerimaan total yang diperoleh dari biaya total yang dikeluarkan, yang dapat dihitung dengan rumus (Harmono dan Andoko, 2005)

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:
R/C = Perbandingan antara penerimaan dengan biaya
TR = Total Revenue (Penerimaan Total) TC = Total Cost (Biaya Total)

- Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:
- Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
 - Jika $R/C = 1$, maka usaha yang dilakukan berada pada titik impas, tidak untung dan tidak rugi (break even point), yaitu keadaan dimana besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya total.
 - Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan karena penerimaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.

5. Analisis Nilai Tambah
Kegiatan mengolah gabah menjadi beras mengakibatkan bertambahnya nilai komoditas tersebut, untuk melihat pertambahan nilai dari serta balas jasa yang diterima pelaku usaha maka analisis nilai tambah dari pengolahan gabah menjadi beras menggunakan metode Nilai Tambah Hayami yang umumnya digunakan untuk menganalisis nilai tambah pada subsistem pengolahan atau produksi sekunder. Perhitungan analisis Nilai Tambah Usaha Penggilingan Padi adalah sebagai berikut: Informasi yang dihasilkan melalui metode analisis nilai tambah Hayami yang digunakan pada subsistem pengolahan ini adalah sebagai berikut: Keluaran dari Analisis Nilai Tambah Metode Hayami : (Hayami et. al., 1987).

Perkiraan nilai tambah (Rp)
Rasio nilai tambah terhadap jumlah produk yang dihasilkan (%) Rasio-rasio nilai tambah merupakan dasar nilai produktifitas. Rasio dapat digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dalam produktifitas.

- Rasio Nilai Tambah per Tenaga Kerja
Rasio ini merupakan kunci pengukuran produktifitas. Mencerminkan jumlah kekayaan yang diciptakan agroindustri relatif terhadap jumlah karyawan. Rasio tinggi menunjukkan lebih banyak keuntungan yang dihasilkan dari kemampuan perusahaan menciptakan kekayaan. Rasio rendah menunjukkan jumlah karyawan atau prosedur kerja yang kurang menguntungkan.
- Rasio Output per Tenaga Kerja
Menunjukkan output yang dihasilkan setiap tenaga kerja. Rasio tinggi menunjukkan

efisiensi yang baik dari setiap tenaga kerja. Rasio rendah menunjukkan inefisiensi produksi.

- c. Rasio Nilai Tambah per Nilai Output
Menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap nilai output. Rasio tinggi menunjukkan efisiensi yang baik antara biaya produksi dan nilai output. Rasio rendah menunjukkan inefisiensi biaya produksi.

Imbalan tenaga kerja (Rp) menunjukkan besar upah yang diterima oleh tenaga langsung. Bagian dari tenaga kerja dari nilai tambah yang dihasilkan (Rp), menunjukkan persentase imbalan tenaga kerja dari nilai tambah (%)

Keuntungan pengolahan (Rp), menunjukkan bagian yang diterima pengusaha (penggiling), karena menanggung resiko usaha. Tingkat keuntungan pengolah terhadap nilai output (%), menunjukkan presentase keuntungan terhadap nilai tambah. Margin pengolahan (Rp), menunjukkan kontribusi pemilik faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (Rp) Persentase keuntungan perusahaan terhadap margin (%) Persentase sumbangan input lain terhadap margin (%).

Kriteria perhitungan nilai tambah adalah sebagai berikut:

- Nilai tambah > 0 , artinya pengolahan padi memberikan nilai tambah positif.
- Nilai tambah < 0 , artinya pengolahan padi memberikan nilai tambah negatif.

Kriteria rasio nilai tambah yaitu kategori agroindustri tersebut memiliki nilai tambah tinggi, sedang atau rendah dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

- Nilai Rasio $> 40\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan tinggi.
- Nilai Rasio $15\% - 40\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan sedang.
- Nilai Rasio $< 15\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Narasumber

Umur Narasumber

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usaha lainnya. Selain itu, umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih

produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, dalam Faah,2013). Responden usaha penggilingan padi Ingat Aku adalah 1 (satu) pengelola yang merangkap sebagai pekerja, sebagai berikut: penting dalam suatu perusahaan untuk memperoleh dan meningkatkan nilai penjualan serta mengembangkan usahanya agar memperoleh laba yang besar dan mencapai kepuasan dari konsumen sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjaga. Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap beras, juga mendorong pesatnya pertumbuhan usaha penggilingan padi, sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tinggi. Penggilingan padi Ingat Aku di Desa Noelbaki selain melakukan kegiatan jasa giling, juga melakukan pembelian gabah untuk kemudian menjual beras. Pembelian gabah dan penjualan beras pada usaha penggilingan padi Ingat Aku dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Pembelian gabah dalam setahun hanya dilakukan pada saat musim panen, yaitu pada Bulan Mei dan Bulan Juni. Gabah yang dibeli kemudian digiling secara bertahap untuk kemudian dijual dalam bentuk beras setiap bulan. Penjualan beras pada usaha penggilingan padi Ingat Aku kurun waktu satu tahun mengalami fluktuasi, terbanyak terdapat pada Bulan Maret 2021 sebanyak 5.004 kg, yaitu pada saat panen dan penjualan beras paling sedikit pada Bulan November sebanyak 504 kg dengan harga jual sebesar Rp 8.000,-/kg.

Penjualan Sekam Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku

Keragaan Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku Jasa Penggilingan Padi/Gabah

Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah yang telah dikeringkan untuk dijadikan beras. Kegiatan penggilingan padi meliputi pembersihan gabah, pengupasan sekam, pemisahan gabah dari beras pecah kulit, penyosohan, granding dan standarisasi, pengurangan dan pengangkutan. Usaha penggilingan ini menerima jasa giling dengan ongkos giling Rp 5.000,-/kg gabah. Jasa penggilingan gabah pada Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut: Jasa penggilingan gabah pada usaha penggilingan padi ingat aku kurun waktu satu tahun mengalami fluktuasi. Penggilingan paling banyak terdapat pada Bulan Maret 2021 dengan rincian: gabah 1.668 kg, yang menghasilkan beras sebanyak 1.046,50 kg, dan penggilingan paling sedikit pada Bulan November dengan rincian: gabah 168 kg, yang menghasilkan beras sebanyak 105,40 kg. Penggilingan pada Bulan Maret menunjukan terbesar karena pada bulan tersebut adalah musim

panen sedangkan, pada Bulan November sudah menjelang musim tanam baru.

Pembelian Gabah dan Penjualan Beras

Pembelian gabah dan penjualan beras merupakan salah satu kegiatan operasional yang Sekam merupakan bagian dari bulir-bulir padi-padian berupa lembaran yang kering, bersisik. Sekam dapat dipakai sebagai campuran pakan, alas kandang, sebagai pupuk yang dicampur tanah, dibakar, atau arangnya dijadikan media tanam. Penggilingan padi ini menjual sekam hasil dari penggilingan padinya dengan harga 20.000,-/karung (50kg). Hasil sekam dari usaha penggilingan selama setahun disajikan pada Tabel 4.6. Penjualan sekam pada usaha penggilingan padi Ingat Aku kurun waktu satu tahun berfluktuasi. Sekam terjual paling banyak pada Bulan Maret 2021 sebanyak 1.000,8 kg, hal ini sebanding dengan saat penggilingan gabah yang juga paling banyak terjadi pada Bulan Maret, sehingga menghasikan jumlah sekam yang lebih banyak. Sedangkan penjualan sekam paling sedikit terdapat pada Bulan September, Oktober sebanyak 108 kg dengan harga penjualan sebesar Rp. 400/ kg atau Rp 20.000/karung (50kg). Kondisi ini disebabkan pada Bulan September, Oktober gabah yang digiling sangat sedikit sehingga menghasilkan sekam lebih sedikit dibandingkan pada Bulan Maret.

Penjualan Dedak Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku

Dedak padi adalah hasil samping pada usaha penggilingan padi dalam memproduksi beras. Dedak padi digunakan sebagai pakan ternak karena mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, harga relatif murah, mudah diperoleh, dan penggunaannya tidak bersaing dengan manusia. Usaha penggilingan ini menjual dedak dengan harga 3.000,-/kg. Penjualan dedak usaha penggilingan padi Ingat Aku selama kurun waktu satu tahun berfluktuasi, penjualan dedak paling banyak terdapat pada Bulan Maret 2022 sebanyak 863,69 kg, hal ini disebabkan karena penggilingan gabah yang paling banyak pada Bulan Maret sebesar 5.004 kg, sehingga menghasikan jumlah dedak lebih banyak, sedangkan penjualan dedak paling sedikit terdapat pada Bulan November sebanyak 86,99 kg, hal ini dikarenakan pada Bulan November gabah yang digiling sangat sedikit, dan sudah mendekati masa tanam berikutnya.

Kinerja Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku Biaya Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan selama satu tahun, maka digunakan perhitungan penjumlahan biaya tetap (FC) + Biaya tidak tetap (VC) atau $TC = FC + VC$.

Biaya Tetap/ Fixed Cost (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan, biaya tetap ini besarnya sama (Soekartawi, 1995). Biaya dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat dan biaya pajak. Berikut adalah biaya penyusutan dan biaya pajak pada usaha penggilingan padi ingat aku di Desa Noelbaki:

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya penyusutan adalah metode straight Line Method atau metode yang paling sederhana dengan mengasumsikan adanya penggunaan konstan dari waktu penggunaan aset tersebut. Hasil perhitungan biaya penyusutan tertuang pada Tabel 4.8 di atas yang menjelaskan bahwa, biaya penyusutan alat penggilingan padi dalam satu tahun biaya penyusutan sebesar Rp. 9.441.666,- dan biaya pajak sebesar Rp. 5.000.000/tahun sehingga total keseluruhan biaya tetap adalah Rp.14.441.666,- selama satu tahun, dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 1.203.472,-.

Biaya Variabel/ Variabel Cost (VC)

Biaya variabel adalah semua yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk keperluan pembelian input produksi, seperti pembelian gabah kering giling, upah tenaga kerja, biaya transport, biaya oli dan biaya solar yang jumlahnya berubah tergantung dari produksi yang ingin dicapai.

a. Biaya Tenaga Kerja

Proses pengolah gabah menjadi beras menggunakan perhitungan tenaga kerja/hari. Tenaga kerja yang digunakan Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku hanya menggunakan 1 (satu) tenaga kerja yang merangkap sebagai pemilik, sehingga biaya tenaga kerja selama satu tahun sebesar Rp. 14.400.000,- per tahun atau Rp. 1.200.000,- per bulan (Rp 50.000,-).

b. Biaya Transportasi

Penggilingan padi ini tentunya memerlukan alat transportasi untuk mengangkut padi dari sawah ke tempat penggilingan. Kegiatan ini memerlukan biaya transportasi, yaitu bahan bakar kendaraan pick up untuk mengangkut sebesar Rp. 344.940,- per tahun (Rp. 28,745,- per bulan).

c. Biaya Bahan Bakar Solar Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar pada mesin penggilingan berupa solar dengan biaya solar sebesar Rp. 12.600.000,- per tahun, yaitu sebanyak 1.440 liter solar (Rp.1.050.000,- per bulan).

d. Biaya Pelumas

Biaya pelumas (oli) untuk mesin sebesar Rp.660.000 per tahun (Rp.55.000,- per bulan). e. Biaya Bongkar Muat Biaya bongkar muat yang

dikeluarkan selama satu tahun Rp 347.860 per tahun (Rp.28.988,- per bulan).

d. **Biaya Karung**

Biaya pembelian karung yang digunakan selama satu tahun Rp 695.720 per tahun (Rp.57.977,- per bulan).

Berikut adalah biaya variabel usaha penggilingan pagi ingat akudi Desa Noelbaki:

Biaya solar yang digunakan untuk aktivitas penggilingan padi selama satu tahun Rp. 12.600.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 1.050.000,-. Biaya oli yang digunakan sebagai pelumas selama satu tahun Rp. 660.000 dengan rata-rata sebesar Rp.55.000,-. Biaya tenaga kerja satu tahun 14.400.000 dengan rata-rata 1.200.000. Biaya transport dan biaya bongkar muat selama satu tahun sebesar Rp. 311.520,- dengan biaya rata-rata sebesar Rp.25.960,-. Sedangkan biaya karung yang digunakan selama satu tahun sebesar Rp. 623.040,- dengan rata-rata sebesar Rp.51.920,-. Diketahui bahwa usaha penggilingan hanya melakukan aktivitas penggilingan gabah menjadi beras. Oleh sebab itu, biaya variabel yang dikeluarkan hanya terdiri atas biaya aktivitas penggilingan, seperti biaya pembelian bahan bakar, transpor, bongkar muat, karung dan upah tenaga kerja.

Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku

Penerimaan yang diperoleh usaha penggilingan padi berbeda-beda. Perbedaan tersebut tercermin dari aktivitas usaha yang dilaksanakan dengan adanya jumlah gabah yang diterima pada usaha penggilingan padi (Boediono, 2002). Penerimaan tertinggi terdapat pada Bulan Maret dengan jumlah penerimaan yang di peroleh dari jasa giling sebesar Rp. 8.340.000, penjualan beras Rp. 25.120.000, penjualan dedak Rp. 2.591.070,- dan penjualan sekam sebesar Rp. 400.320,-. Besarnya penerimaan pada Bulan Maret berhubungan dengan jumlah gabah yang diterima pada usaha penggilingan padi yang mana lebih banyak sehingga akan mendapat jasa giling yang lebih besar dan juga akan menghasilkan jumlah beras, sekam dan dedak yang lebih banyak dengan demikian akan berimbas pada penerimaan yang lebih besar. Jumlah penerimaan yang lebih rendah terdapat pada Bulan Oktober dikarenakan jumlah gabah yang diterima pada usaha penggilingan padi yang dimana lebih rendah sehingga akan mendapat jasa giling yang lebih rendah dan juga akan menghasilkan jumlah beras, sekam dan dedak rendah akan menghasilkan jumlah penerimaan yang lebih sedikit.

Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Ingat Aku

Keuntungan usaha ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan

pengeluaran dari usaha tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produksi total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai pengguna sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Fatmawati M. Lumintang (2013). keuntungan pada usaha penggilingan padi Ingat Aku tertinggi pada Bulan Maret yakni Rp. 32.951.070,- dengan rata-rata keuntungan selama satu tahun sebesar Rp. 6.894.929,- Tingginya keuntungan pada Bulan Maret berhubungan dengan total penerimaan yang di peroleh dari jasa penggilingan, penjualan beras, dedak dan sekam yang lebih besar. Selain itu, total keuntungan yang diperoleh lebih besar berhubungan juga dengan jumlah gabah yang diterima pada usaha penggilingan lebih banyak dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya maka dengan demikian akan berproduksi terhadap jumlah beras yang dihasilkan lebih banyak dan dedak serta sekam yang lebih banyak oleh karena itu dapat berimbas pada keuntungan yang lebih besar.

Analisis R/C Rasio

Nilai R/C rasio pada usaha penggilingan padi Ingat Aku selama satu tahun sebesar 2,89 (R/C rasio > 1). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi, dimana usaha penggilingan padi ini layak untuk diusahakan secara finansial dan menguntungkan dengan R/C rasio = 2,89 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan 2,89 rupiah (penerimaan).

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah diperoleh dari penjualan beras, 1kg dengan harga Rp 8.000. Bahan baku yang digunakan merupakan gabah dengan jumlah produksi satu tahun 17.357 kg dengan faktor konversi sebesar 0,627 kg gabah. Rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (30,33 %).

1. **Rasio Nilai Tambah Per Tenaga Kerja**

Penggilingan gabah menjadi beras menggunakan tenaga kerja langsung 1 orang, dalam satu kali proses produksi dengan upah rata-rata per kg per hari Rp 50.000,-. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,000057, dengan faktor konversi sebesar 0,627.

2. **Rasio Ouput Tenaga Kerja**

Nilai output yang didapatkan sebesar Rp 5.016/kg, dengan nilai tambah rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 1.521.39 dengan rasio nilai tambah 30,33% dari total nilai output. Jumlah pendapatan tenaga kerja rata-rata yang diterima oleh setiap kilogram output sebesar Rp 2,85,- dari total nilai tambah. Nilai keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja langsung sehingga rata-rata keuntungan yang diterima oleh penggilingan

Padi Ingat Aku adalah Rp 1.518,54 dengan tingkat keuntungan 30,27 %.

3. Rasio Nilai Tambah Per Nilai Ouput.

Keuntungan pengolahan yang diterima sebesar Rp. 1.518,54, tingkat keuntungan pengolah terhadap nilai ouput sebesar 30,27 % dari total nilai produk penjualan beras. Nilai margin merupakan selisih antara nilai output dengan harga input. Industri memperoleh rata-rata margin sebesar Rp. 2.516 gabah dengan persentase rata-rata pendapatan tenaga kerja 0,1133%. Keuntungan perusahaan 60,355 % dengan persentase sumbangan input lain 39,531 %.

Nilai persentase pendapatan tenaga kerja kecil dikarenakan penggunaan tenaga kerja yang sedikit dalam proses pengolahan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai tambah ≥ 0 , artinya pengolahan padi memberikan nilai tambah positif.

Besar nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha penggilingan padi Ingat Aku dapat dikatakan lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), tentang analisis nilai tambah pengolahan gabah menjadi beras Desa Tampabulu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana, yang menunjukkan hasil analisis nilai tambah dalam pengolahan gabah menjadi beras pada usaha Penggilingan Padi Putra Doping , sebesar Rp 635,4/kg dengan keuntungan sebesar Rp 495,4 dan imbalan tenaga kerja sebesar Rp 140/kg. Hasil penelitian usaha penggilingan padi Ingat Aku ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah, H; Yoesdiarti, A; Maulana, M., (2019) tentang Analisis Nilai Tambah Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa). sebesar Rp 1.374,80/kg bahan baku, dengan keuntungan pengolah sebesar Rp 1.249,98/kg dan imbalan tenaga kerja sebesar Rp 124,82/kg. Selanjutnya bila dilihat dari rasio nilai tambah, usaha penggilingan Ingat Aku, diperoleh hasil sebesar 30,33% Hal ini menyatakan bahwa Rasio nilai tambah pada penggilingan padi Ingat Aku 15-40%, maka nilai tambah pada tergolong sedang.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik usaha penggilingan Ingat Aku meliputi jasa giling sebesar 5.785,67 kg gabah yang menjadi beras sebanyak 3.629,93 kg selama satu tahun dengan harga ongkos giling 5000/kg gabah. Pembelian gabah selama satu tahun sebanyak 17.357 kg dengan harga Rp.2.500/kg, menghasilkan beras sebanyak 10.890 kg dengan harga jual beras Rp.8.000/kg. Hasil sekam selama satu tahun 3.471,4 kg

dengan harga jual Rp. 400/kg, dan dedak sebesar Rp. 1.651 kg dengan harga jual Rp. 3.000/kg.

2. Kinerja usaha penggilingan Ingat Aku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi selama satu tahun sebesar Rp 126.429.340. Penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan selama satu tahun sebesar Rp 10.535.778,33 dengan rincian jasa giling Rp. 2.411.125,5, penjualan beras Rp. 7.260.000, penjualan sekam Rp. 115.713,333 dan penjualan dedak Rp. 748. 925,5 maka akan memperoleh keuntungan per bulan sebesar Rp.6.894.929,447,. Usaha penggilingan padi ini sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 2,89 (R/C >1), artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 2,89 rupiah.

3. Nilai Tambah

Setelah melakukan perhitungan nilai tambah menggunakan metode hayami, diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 1.521.39,-. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (beras) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya, sedangkan rasio nilai tambah sebesar 30,33% artinya 30,33 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari usaha penggilingan padi.

Saran

1. Kepada pengusaha penggilingan
Diharapkan tetap menggunakan kinerja dalam usaha penggilingan padi agar dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa R/C>1 yang artinya ketiga sistem dalam usaha penggilingan padi tersebut layak digunakan.
2. Kepada Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah khususnya dinas pertanian bagian penyuluhan untuk membantu petani dalam mengarahkan pengambilan keputusan untuk menerapkan prose pengolahan gabah dengan memberikan pelatihan dan menerapkan teknologi baru yang menunjang petani dalam melakukan sistem yang diterapkan.
3. Kepada Peneliti Lain
Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel independen yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

Ashar dan Iqbal., 2013. Penanganan Pascapanen Varietas Padi dengan Rice Milling Unit (RMU). Jurnal Galung Tropika. Hal 55-59.

<http://scholar.unand.ac.id/46742/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

- Boediono, (2002), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2 Yogyakarta: BPEE. <http://repository.unpas.ac.id/31681/7/DAFTAR%20Pustaka.pdf>
- Fatmawati M. Lumintang (2013), Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://media.neliti.com/media/publications/1719-ID-analisis-pendapatan-petani-padi-di-desa-teep-kecamatan-langowan-timur.pdf>
- Hayami Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., Siregar, M., 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Perspective from Sunda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semi/unaya/article/view/462>
- Hardjosentono, dkk., 2000. Mesin-Mesin Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/93527-none-72bd382e.pdf>
- Miftah, H; Yoesdiarti, A; Maulana, M., 2019. Analisis Nilai Tambah Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa). Jurnal Agribisains, 4(2), 8-14. <https://media.neliti.com/media/publications/1719-ID-analisis-pendapatan-petani-padi-di-esa-teep-kecamatan-langowan-timur.pdf>
- Soekartiwi, 1995. Analisis usahatani Jakarta: UIPRESS. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=295>
- Thahir, Ridwan., 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian. <http://scholar.unand.ac.id/17195/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>